**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Hakikat Media Gambar Seri**
3. **Pengertian media gambar seri**

Menurut Djamarah dan zain (dalam Hasnindah, 2011: 8), secara umum media dapat diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu; media auditif (kemampuan suara), media visual (unsur gambar), dan media audio visiual (unsure suara dan gambar).

Sapri , (dalam Hasnindah, 2011: 8) mengemukakan bahwa:

media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraph.

Pendapat diatas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

Penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, apabila diabadikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Abdul Karim, (2007: 9) fungsi media didalam kegiatan belajar mengajar:

1. Mengubah titik berat pendidikan formal dari pendidikan yang menekankan pada pengajaran akademis beralih kepada pendidikan yang mementingkan kebutuhan hidup anak
2. Membangkitkan motivasi belajar murid
3. Memberikan kejelasa
4. Memberikan rangsangan

Pengertian media pembelajaran tersebut, calon peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalur ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, (b) materi yang ingin disampaikan dalam pesan pembelajaran, dan tujuan yang dicapai adalah terjadi proses belajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan dengan sumber pesan lewat media.

1. **Dasar pemilihan dan manfaat media gambar seri dalam pembelajaran mengarang**

Pemilihan sangatlah penting pada sesuatu agar mencapai apa yang diinginkan dan untuk tepat guna dalam hal ini menurut Karim (2007: 24) ada beberapa kriteria dalam pemilihan media pelajaran, yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran
2. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan siswa
3. Media yang digunakan hendaknya tepat guna
4. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia
5. Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru maupun siswa
6. Persiapan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia dan diusahakan diperoleh hasil yang memuaskan
7. Kondisi fisik lingkungan, turut mempengaruhi media.

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran menurut Soerkartawi (1997: 2) adalah:

1. Memperjelas informasi atau pesan pengajaran
2. Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
3. Memberi variasi pengajaran
4. Memberi struktur pengajaran, dan
5. Memotivasi proses belajar siswa

Calon peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (a) dasar pemilihan media gambar kesesuaian tepat guna dan fasilitator harus kreatif dalam hal pemilihan media mempertimbangan berbagai aspek yang di inginkan akan dicapai, dan (b) membelajaran yang semakin terarah.

1. **Langkah-langkah penggunaan media gambar seri**

Langkah-langkah penggunaan media gambar seri menurut Hasnindah (2011: 10) adalah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Membuat karangka karangan.
8. Membuat karangan.
9. **Media cerita gambar seri sebagai media pembelajaran**

Media gambar seriadalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan verbal *(gambar seri)* kedalam wujud atau bahasa lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-2 tahun 1989: 165).

Kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis karangan di SD. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997: 63), mengemukakan bahwa ”Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”.

Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa “Mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa”.

Uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar Seri) kedalam bentuk tulisan.

1. **Kelebihan dan kekurangan gambar seri**

Wibawa dan Mukti (1992: 29) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media gambar (visual) yaitu media visual memiliki kelebihan sebagai berikut:

(a) Umumnya murah harganya, (b) mudah didapat, (c) mudah digunakannya, (d) dapat memperjelas suatu masalah, (e) lebih realitas, (f) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, (g) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Namun media gambar *(visual*) juga memiliki keterbatasan, antara lain:

(a)Semata-mata hanya medium visual, (b) ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, (c) memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

Olehnya itu calon peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan dari media yang digunakan dalam setiap pembelajaran bukan hanya pada orang yang menggunakan media gambar tersebut akan tetapi ketidak optimalan dari hasil penggunaan media yang kita gunakan dalam pembelajaran juga sangat tergantung pada siapa dan dimana tempat media yang kita gunakan pada saat kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung serta kesesuaian media yang digunakan dengan karakteristik siswa yang di ajar.

1. **Hakikat Menulis**
2. **Pengertian menulis**

Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (taringan 1986: 21).

Tatkala, (1982) mengemukakan pengertian menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca.

Berdasarkan konsep diatas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengandengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh symbol tersebut.

1. **Tujuan menulis**

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: “1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk menyakinkan, dan 5) merangkum”.

Menurut Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 6) “tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur”.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan dari menulis yaitu:

1. Untuk memberikan informasi seseorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali membuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
2. Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca melalui tulisan seseorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya.
3. Untuk sarana pendidikan menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat, merangkum, menulis soal, dan mengerjakan soal.
4. Untuk memberikan keterangan menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.
5. **Hakikat Karangan Narasi**
6. **Pengertian karangan narasi**

Achmad.dkk. (1992: 50) Narasi adalah suatu karangan yang berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sedangkan menurut Semi. (2003: 29)

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa, kejadian, atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dari pengertian yang diungkapkan diatas, dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

1. **Jenis-jenis karangan narasi**

Keraf (2010: 136-137) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narsi sugestif.

1. Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasa pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.
2. Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan utuk meperluas pengetauan informas seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian peristiwa dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca bisa menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.
3. **Ciri-ciri karangan narasi**

Menurut Gorys Keraf (2000: 136) cirri-ciri karangan narsi yaitu:

1. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
2. Dirangkai dalam urutan waktu.
3. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
4. Ada konfiks.

Atar Semi (2003: 31) mengungkapkan lebih jelas lagi cirri-ciri narasi sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi.
3. Memiliki nilai estetika
4. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekangkan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konfiks. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

1. **Penilaian karangan narasi**

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penatan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (Slamet, 2007: 209). Sehubungan dengan itu menurut Machmoed dalam Nurgiyanto (2009: 305) menyatakan bahwa “kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: 1) kualitas dan ruang lingkup isi, 2) organisasi dan penyajian isi, 3) gaya dan bentuk bahasa, 4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan keberhasilan, dan 5) respon efektif guru terhadap karya tulis”.

Dilihat dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsure utama dalam mengarang yang dinilai adalah kualitas isi karangan yang selanjutnya diikuti dengan organisasi, gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca. Oleh karena itu, pembobotan atau skor penilaian untuk unsur utama dan terpenting ini memiliki porsi lebih besarbila dibandingkan dengan unsur yang lain.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari penelitian tindakan kelas disusunlah kerangka pikir penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis karang di SDN 31 Tellang Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng khususnya kelas IV dilakukan dengan menggunakan media gambar seri yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan menulis siswa. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kelas IV SDN 31 Tellang Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Dimana Faktor dari guru yaitu: 1) guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran, 2) penggunaan teori yang lebih mendominasi dari praktik, 3) kurangnya penggunaan media pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa: 1) siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis 2) siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, 3) siswa banyak melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan gaya belajar yang awalnya tidak menggunakan media gambar menjadi gaya belajar dengan menggunakan media gambar seri agar siswa lebih termotivasi dalam menulis karangan. Agar penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dapat berhasil dengan efektif, maka dilakukan berbagai langkah-langkah yaitu: (1) Guru menampilkan gambar seri di depan kelas dan menjelaskan gambar seri, (2) Guru menjelaskan inti dari gambar seri, (3) Siswa menyusun gambar seri, (4) Siswa menulis cerita sesuai dengan gambar seri.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan media gambar seri dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa IV SDN 31 Tellang Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan alur:

Hasil belajar menulis karangan siswa rendah

Aspek siswa:

1. siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis
2. siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran,
3. siswa banyak melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Aspek guru:

1. guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran,
2. penggunaan teori yang lebih

mendominasi dari praktik,

1. kurangnya penggunaan media pembelajaran

PELAKSANAAN

1. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dan memperlihatkan gambar seri.
2. Guru memberi arahan tentang menulis kangan sesuai urutan
3. Guru menberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
4. Guru mengarahkakan siswa untuk menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar seri
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karyanya didepan kelas
6. Melakukan penilaian terhadap karangan yang dibuat oleh siswa

Hasil belajar menulis karangan siswa meningkat

2.1 Kerangka pikir pembelajaran menulis karanganDengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV SDN 31 Tellang Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika media gambar seridigunakan pada proses pembelajaran, maka kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 31 Tellang Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.